

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi masa kini bukan lagi hal yang dianggap asing oleh masyarakat di Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang pesat yang akan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dalam hal penggunaan internet merupakan perkembangan yang paling diminati oleh sebagian besar masyarakat. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa penetrasi pengguna internet pada tahun 2019 di Indonesia sendiri sudah mencapai 64,8 persen dan pada tahun 2018 sebesar 54,68 persen, dari hal tersebut terjadi kenaikan sebesar 10,12 persen.

Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam teknologi finansial yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan finansial serta pemrosesan transaksi (Rahma, 2018). Penetrasi penggunaan internet merupakan hal yang mendasari dalam perkembangan tren ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan *internet* telah membuka konektivitas untuk usaha mikro, kecil dan menengah yang memainkan peran vital dalam perekonomian (Martawardaya, 2016). Perkembangan teknologi yang terjadi dapat membuka kesempatan pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang besar dalam suatu pembangunan perekonomian di Indonesia. UMKM saat ini terus mengalami peningkatan dan perkembangan, dengan hal ini maka nantinya peran UMKM dapat secara maksimal membantu dalam perekonomian. Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberi kontribusi sebesar 5% sepanjang tahun 2019 terhadap produk domestik bruto nasional. Produk domestik bruto nasional pada tahun 2019 sudah mencapai 65%. Melihat hal itu bahwa UMKM menjadi pelaku terbesar dalam kegiatan ekonomi kita. (Syarizka, 2019)

Fenomena *disruptive technology* merupakan teknologi yang sudah dikenal dapat membantu kegiatan ekonomi dalam memudahkan transaksi bisnis agar lebih cepat dan hemat dan mengubah kegiatan ekonomi yang awalnya panjang serta rumit. *Disruptive technology* ini akan memberi inovasi teknologi baik itu produk ataupun jasa yang akan membuat teknologi yang sudah ada menjadi terganggu. Terganggu dalam artian terancam karena teknologi, produk atau jasa yang baru. *Disruptive technology* biasanya sederhana, tidak mahal dan mudah digunakan (Handinata, 2013). Adanya inovasi ini akan memberikan peluang pasar yang lebih luas sehingga nantinya pelaku pasar dapat menyesuaikan diri dengan cepat (Martawardaya, 2016).

Berkembangnya teknologi dalam bidang finansial secara pesat secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam hal masyarakat tanpa uang tunai (Astarina, 2018). Perubahan gaya bertransaksi masyarakat ini disebut sebagai fenomena *cashless society*. Perubahan dalam masyarakat saat ini dalam bertransaksi yang awalnya masih menggunakan uang tunai dan mengalami perubahan gaya bertransaksi yang sudah mulai menggunakan transaksi non-tunai

ataupun menggunakan transaksi secara digital. Istilah *cashless society* merupakan keadaan masyarakat saat ini yang lebih menggunakan transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik baik itu bertransaksi barang ataupun jasa jika dibandingkan dengan bertransaksi menggunakan uang fisik (Rif'ah, 2019). Terjadinya fenomena *cashless society* ini merupakan salah satu dari peran dari *financial technology* (Astarina, 2019).

Layanan *financial technology* telah menyasar kaum millennial yang memang sering menggunakan internet. Berdasarkan data *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* (APJII) ada 143,26 juta pengguna Internet di Indonesia, dan 49,52% dari pengguna internet itu adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang umum dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Mereka terbiasa dalam melakukan transaksi yang menggunakan alat elektronik seperti penggunaan kartu debit, kredit, serta penggunaan uang elektronik. Perkembangan ini dan juga kemudahan dalam memakai telepon pintar dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi finansial. Untuk menghindari resiko dari kemudahan tersebut seperti resiko penipuan, kejahatan, dan kecurangan dalam *fintech*, maka pemerintah mendukung program *transaksi non-tunai* ini dan berupaya dengan gencar dalam meningkatkan literasi keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat (Oloan, 2019).

Teknologi yang berkembang pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak *start up* perusahaan yang bergerak di bidang *financial technology*. Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC) menyatakan bahwa teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial. Pelayanan *fintech* yang diberikan oleh *fintech* dengan sangat mudah

diakses oleh konsumen. *technology* merupakan layanan keuangan berbasis digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. Layanan keuangan berbasis digital ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan secara umum yaitu ada *Peer-to-Peer (P2P) lending, payment channel/system, digital insurance, digital banking,* dan *crowdfunding* (Siregar, 2016)

Layanan *financial technology* yang sering digunakan oleh beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng yaitu seperti layanan *payment channel* yang memberikan layanan elektronik sebagai alat pembayaran, sistem ini juga secara otomatis akan memberikan kemudahan dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi-transaksi jual beli pada pelaku UMKM. Layanan perbankan juga dimanfaatkan pelaku UMKM seperti *ATM, internet banking, mobile banking* yang memudahkan kegiatan transaksi untuk pembeli. Selain itu pelaku UMKM menggunakan layanan *fintech* untuk melakukan pembayaran tagihan, kredit dan bahkan gaji karyawan secara online. Layanan yang sudah banyak tersedia tersebut akan memberikan kemudahan pemilik bisnis untuk melakukan transfer dan menerima uang dengan menggunakan teknologi tanpa harus memiliki akun.

Penggunaan uang elektronik dan pembayaran digital saat ini yang sudah menjadi tren di masyarakat, menyebabkan pelaku UMKM harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Dina, 2017). UMKM yang sudah berjalan dalam jangka waktu lama harus dapat menyesuaikan diri dalam penggunaan teknologi jika tidak pelaku UMKM akan mengalami penurunan penjualan serta tertinggal dengan usaha yang baru berdiri yang sudah menyesuaikan diri dengan teknologi

yang lebih maju (Wibowo, 2017). Pelaku UMKM yang menerapkan pembayaran elektronik yang dikarenakan permintaan konsumen. Tingginya pengguna *payment gateway* di masyarakat membuat pelaku usaha sadar kalau mereka harus menerapkannya pada bisnis usaha

Munculnya inovasi *fintech* akan memberikan angin segar bagi pelaku usaha UMKM. Kehadiran *fintech* juga turut membantu bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Terobosan dari *fintech* mampu mengatasi permasalahan transaksi keuangan pelaku UMKM dengan lebih mudah dan cepat. UMKM yang ada di kecamatan Buleleng sudah mengalami perkembangan, namun para pelaku bisnis masih nyaman menggunakan uang tunai bertransaksi. Pelaku UMKM yang masih menggunakan cara yang tradisional nantinya mampu berubah kearah yang lebih inovatif dalam memberikan pelayanan yang memuaskan pada konsumen. Melihat dari era digital yang terjadi saat ini, dimana teknologi menjadi kunci penting dalam memenangkan persaingan dalam bisnis. Era digital ini serta inovasi-inovasi yang terjadi memaksa pelaku bisnis harus terus berevolusi dengan inovasi yang dekat dengan kebutuhan konsumen.

Hal ini tentunya dapat menimbulkan persaingan bagi para pelaku UMKM agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Saat ini pelaku UMKM harus bersaing dalam penggunaan teknologi dan inovatif guna meraih pangsa pasar yang lebih luas. Pelaku usaha yang tidak menerapkan teknologi ini nantinya dapat terancam punah ataupun tertinggal. Penerapan teknologi ini akan membantu pelaku usaha dalam melakukan promosi pemasaran dengan harga yang lebih murah, mengurangi ongkos operasional, serta memiliki peluang untuk mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk membahas dalam penelitian dengan judul : Peran *Financial Technology* Pada UMKM : “Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis *Payment gateway*” (Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Buleleng)

1.2. Identifikasi Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pelaku yang berperan besar dalam peningkatan tingkat perekonomian. Dalam menjalankan usaha, para pelaku UMKM menghadapi beberapa masalah yaitu mengenai perkembangan teknologi yang pesat dan mengharuskan pelaku UMKM dalam beradaptasi di bidang usaha tetapi belum semua pelaku UMKM memahami mengenai teknologi. Dalam penerapan layanan *fintech* berbasis *payment gateway* ini tidak semua pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng menerapkannya. Perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan ini memiliki permasalahan yang rentan terhadap resiko penipuan, kejahatan, serta kecurangan dikarenakan masalah mengenai kurangnya tingkat pemahaman.

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan serta mendalami, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk memahami dan mengetahui peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng yang menggunakan *payment gateway*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana peran *financial technology* pada UMKM di Kecamatan Buleleng dalam peningkatan literasi keuangan berbasis *payment gateway*?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami peran *financial technology* pada UMKM di Kecamatan Buleleng dalam peningkatan literasi keuangan berbasis *payment gateway*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pada bidang kajian akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pembuatan yang melibatkan pencatatan dan mengklasifikasikan transaksi bisnis, juga menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan dan manfaat untuk sumbangan pengetahuan, wawasan, informasi serta referensi selanjutnya khususnya bagi penulis dan pelaku UMKM dalam hal tentang *financial technology* untuk meningkatkan literasi

keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng yang menggunakan *payment gateway*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat memperkenalkan dan memberikan wawasan mengenai finansial teknologi terhadap literasi keuangan dan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan untuk dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi mahasiswa lain dalam penulisan karya ilmiah.

c. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam memudahkan kegiatan usahanya dengan penerapan *fintech* dalam hal pengelolaan transaksi yang terjadi, serta dapat membantu pelaku UMKM lebih mengelola secara optimal dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.